

Pelatihan *Public Speaking* Pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2452>

Hiswanti¹, Iswahyu Pranawukir²

¹²Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

¹²Jl Moch Kahfi 2 No 33 Jakarta Selatang

*Email Korespondensi: prana1enator@gmail.com

Abstract - *The ability to communicate is crucial to human existence. Exchanging messages and producing effects for the audience are both parts of communication. Public speaking, often known as the art of public speaking, is a type of communication procedure that requires knowledge or proficiency. The primary capital for young people as the forerunner to become a leader is the dare to be distinct, unique and strengthened by self-confidence in front of the public. This leader can instruct, enlighten, and amuse his audience. Twenty students who are members of the Student Council attended Public Speaking Training for the Student Council of SMKN 62 as an example of the Community Service program. The OSIS board is expected to be able to talk in public, comprehend the fundamentals of public speaking content to be taught, and be able to implement public speaking tactics and skill strategies after completing this training program. Two days were dedicated to this instruction. Participants in the course got fundamental information along with public speaking skills. Initial observations form the basis of pre-implementation, followed by training adaption, material presentation, practice, and assessment and monitoring to measure success. The training's results could be better, if not perfect. However, the fundamental abilities of public speaking have improved, including self-assurance, a perfect demeanor when speaking with gestures and body movements (eye contact, language movements), and the capacity to present information effectively while using public speaking techniques.*

Keywords: *Training, Public Speaking, OSIS Management*

Abstrak - Komunikasi memegang peranan penting kehidupan manusia. Berkomunikasi ialah bertukarnya pesan dan menimbulkan efek bagi audiens-nya.. Seni berbicara didepan umum dikenal dengan istilah *Public Speaking* adalah bentuk proses komunikasi yang didalamnya terdapat keahlian atau kompetensi ketrampilan. Berani tampil berbeda, unik diperkuat sikap percaya diri didepan publik merupakan modal utama bagi pemuda dan pemudi sebagai cikal bakal menjadi seorang pemimpin. Pemimpin yang mampu menginformasi, mendidik serta menghibur lawan bicaranya. Pelatihan *Public Speaking* pada Pengurus OSIS SMKN 62 sebagai perwujudan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diikuti 20 siswa tergabung dalam pengurus OSIS. Program ini dikreasikan dalam bentuk pelatihan dengan tujuan agar pengurus OSIS mampu berbicara di depan umum,, memahami dasar-dasar materi *public speaking* yang akan diajarkan, serta mampu menerapkan teknik *public speaking* dan strategi ketrampilan *public speaking*. Pelatihan ini dilakukan selama dua hari. Selama pelatihan, peserta memperoleh materi dasar-dasar yang dipadukan teknik public speaking. Pra-pelaksanaan dimulai observasi awal, yang pelaksanaannya berupa adaptasi pelatihan, pengenalan materi, praktek, serta difinalisasi dengan evaluasi dan monitoring sebagai pemenuhan ketercapaian. Hasil dari pelatihan cukup baik meski belum maksimal akan tetapi telah meningkat kemampuan dasar-dasar *public speaking* dari; kepercayaan diri, sikap sempurna berbicara dengan menggunakan gesture dan gerakan tubuh (kontak mata, gerakan bahasa) serta mampu membawakan materi dengan baik disertai teknik-teknik *public speaking*.

Keywords: *Pelatihan, Public Speaking, Pengurus OSIS*

I. PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peranan penting dalam setiap sendi-sendi kehidupan manusia. Proses berkomunikasi pada prinsipnya adalah bertukarnya pesan dari komunikator dan komunikan melalui saluran media serta memberi efek pengaruh respon bisa berupa tanggapan keefektifan komunikasi maupun gangguan komunikasi (*noise*). Bentuk komunikasi bisa berupa verbal maupun non verbal. Seni berbicara didepan umum juga merupakan bentuk proses komunikasi yang didalamnya dibutuhkan suatu keahlian atau kompetensi ketrampilan.

Bentuk komunikasi yang dinyatakan secara lisan, dikenal luas dengan istilah "*public speaking*". *Public speaking* atau retorika modern mencakup daya ingatan yang kuat, daya kreasi disertai fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat. Retorika modern adalah gabungan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kesenian, dan kesanggupan berbicara. Seni sangat mengacu kepada keindahan (estetika), (Irhandayaningsih, 2018) dalam (Sukma et al., 2022). Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, retorika berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, atas cara yang lebih efektif, mengucapkan kata-kata yang tepat, benar dan mengesankan. Hal ini berarti orang harus dapat berbicara jelas, singkat dan efektif. Dalam seni berbicara dituntut juga penguasaan bahan dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa. Menurut Jalaludin Rakhmat ilmu retorika sudah tua setuanya pesan peradaban manusia.

Sejatinya *Public Speaking* yakni seni berbicara didepan umum dihadapan khalayak atau *audience* yang berbicara mengenai isu, wacana, hal atau topik tertentu dengan tujuan secara umum untuk mampu mempengaruhi, mempersuasi, memberikan suatu "*statement*" (pernyataan) dalam konteks dan konten berupa pesan informasi kepada banyak orang pada suatu perhelatan tertentu (Fridayanthi and Puspawati, 2021) dalam (Rusliyawati et al., 2022). Sedangkan menurut Ilham Prigunanto dalam bukunya menerangkan bahwa *Public Speaking* yaitu kemampuan dan keahlian berbicara di depan publik yang efektif karena pesan yang dibawa mudah dipahami dan dicerna oleh pendengar. Memang satu yang diyakini, bahwa berbicara di depan publik tidaklah mudah perlu keahlian dan kemampuan tertentu. (sumber: <http://repository.uinsu.ac.id/13949/>)

Dari beberapa definisi diatas, keterampilan kaitannya dengan *public speaking* adalah kebutuhan bagi setiap orang dan dari segala penjuru latar belakang berbagai profesi, dimulai dari : siswa dan mahasiswa, profesional, tokoh agama atau tokoh masyarakat, tentara, dokter, guru atau dosen, tenaga *marketing* dan lain sebagainya (Ariyanto et al., 2020). Kemudian dalam (Prihatiningsih et al., 2022) bahwa secara umum kegiatan *Public Speaking* terdapat dalam setiap aspek diberbagai lini kehidupan bermasyarakat, yang dimulai dari : cara *performance* melalui presentasi, mengajar dan mendidik didalam kelas maupun diluar kelas, berkampanye atau berorasi, berceramah memberi pengarahan seperti dalam sains di era pandemi kemudian *marketing* di bidang ekonomi. Keberhasilan komunikasi ada pada proses komunikasi itu sendiri yaitu pesan. Dinyatakan tercapai apabila pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens sesuai dengan tujuan komunikator (Anindya Putri et al., 2019)

Pendidikan adalah suatu pengarahan sebagai pijakan awal dalam mencetak beragam profesi tersebut diatas yang memiliki tujuan meregenerasi dan mendidik para siswanya agar memperoleh berbagai ragam yang diperolehnya melalui : aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan dalam kompetensi keilmuan secara akademik. Berani tampil berbeda, unik dan percaya diri didepan publik merupakan modal awal dan utama dasar-dasar daripada *public speaking* (kemampuan berbicara) dalam kerangka perolehan kompetensi itu sendiri karena bisa dianggap bentuk interaksi dan modal sosial. Kemampuan *public speaking* boleh dikatakan bukan bawaan kodrat lahir. Tetapi kemampuan berbicara ini dapat diperoleh melalui dengan cara belajar, berlatih serta jika selalu terus secara terus menerus (*continuity*) turut berlatih dan terus mencoba untuk membangkitkan talenta atau *skill*. Dikemukakan Soemodiningrat oleh

(Syafariani & Sitanggang, 2017) dalam (Pranawukir, 2021) talenta, ketrampilan, dan kreativitas merupakan elemen dasar setiap individu.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diakui secara formal maupun informal secara resmi keberadaannya oleh Negara Indonesia, baik berstatus Negeri ataupun Swasta. Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan tenaga pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih cerdas agar berguna bagi bangsa dan negara. (Mulyadi et al., 2022). Pendidikan yaitu proses belajar, proses kondisionisasi lingkungan juga dapat diartikan suatu pembiasaan terhadap lingkungan untuk mendukung terciptanya suatu yang positif berdampak baik langsung kepada para siswa yang bisa diamati, dan diukur akan keberhasilannya proses pendidikan yang sudah diterapkan (Hakim, 2020) dalam (Maryati et al., 2022).

Kemampuan seseorang berbicara tampil didepan publik merupakan aset berharga bagi siapa saja dan bisa sangat menunjang dan menguntungkan. *Public speaking* ialah seni ketrampilan berbicara didepan umum yang didalamnya syarat dalam penyampaian informasi untuk dapat mempengaruhi seseorang (sirait, 2008) dalam (Mandasari et al., 2021). Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang efektif juga diperlukan dalam hidup berkeluarga, berorganisasi (Hamboer & Pranawukir, 2020). Termasuk dalam seni ketrampilan didepan publik bahkan di organisasi paling kecil yakni setingkat OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Dikarenakan setiap manusia membutuhkan interaksi dengan antar manusia didalam aktivitas-aktivitas kegiatan pendukung proses komunikasi didalamnya. Oleh sebab itu, betapa diperlukan kepiawaian dalam seni kemampuan komunikasi melalui *oral language* dengan menggunakan bahasa Ibu yang patut dikuasai serta tidak hanya bagi orang awam saja namun bagi siswa dan siswi khususnya SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri).

Pengurus OSIS, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kemajuan suatu sekolah. Idealnya, pengurus OSIS selalu aktif dalam upaya penyampaian pesan-pesan komunikasinya untuk menjalankan setiap program-program kerjanya, hal ini tentu akan berdampak baik bagi perkembangan disertai dan diiringi kemajuan sekolahnya. Pengurus OSIS wajib mempunyai kompetensi ilmu, ketrampilan dan kemampuan berbicara didepan umum yang lebih baik untuk memberikan informasi kepada siswa lainnya dalam menyampaikan hasil *output* dan *outcome* dari program kerja yang telah dicanangkan oleh Guru dan Kepala Sekolah disetiap tahun ajarannya maupun pada setiap semester tahun ajarannya

SMKN 62 Jakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terfavorit di wilayah Jakarta Selatan, berlokasi Jl Camat Gabun Kelurahan Lenteng Agung yang mana sekolah ini berbatasan antara wilayah Depok dan Jakarta. OSIS SMKN 62 selalu proaktif menjalankan program-programnya. Sehingga diperlukan komunikasi yang intens antara Pengurus OSIS dan Kepala Sekolah sebagai pembina OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) serta terhadap guru-guru yang ada disekolah, hingga kepada kolega rekan-rekan siswa lainnya.

Berdasarkan observasi awal terhadap pengurus OSIS SMKN 62 yang dilakukan pelaksana pengabdian dalam penuturan yang dikemukakan Kepala Sekolah SMKN 62 bahwa Pengurus OSIS tidak hanya dituntun dan dituntut namun memiliki suatu aktifitas yang wajib menyusun program kerja secara kolaborasi dengan pihak sekolah dan mandiri, tetapi kendala dilapangan kerap terjadi kendala komunikasi dalam upaya mengkomunikasikan bentuk-bentuk kegiatan program kerja yang sudah dibuat kepada pembina OSIS, guru, dan teman-teman siswa lainnya. Hal ini lah yang menjadi keprihatinan dan perhatian yang sangat khusus agar masalah kemampuan dan kepiawaian siswa untuk berbicara didepan umum, serta kemampuan komunikasi kepada setiap guru mampu menggunakan bahasa formal berdasarkan Bahasa EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Namun masih dapat ditemukan dalam beberapa pertemuan baik formal maupun informal yang masih diluar kendali, seperti penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku, gugup, kurangnya kepercayaan diri dan merasakan kegelisahan ketika pesan yang

hendak disampaikannya berulang sehingga pesan yang diterima tidak baik bagi yang mendengarkannya.

Berdasarkan (Lokananta, 2022) dalam artikelnya menyatakan, bahwa rasa percaya diri dapat dipupuk sehingga membuat seseorang memiliki kompetensi karena hal tersebut merupakan rasa dukungannya terhadap pengalamannya di masa lalu, berpotensi mengevaluasi diri, hingga mampu menorehkan prestasi serta harapan yang realitas bagi dirinya masing-masing. Dijelaskan pula bahwa seorang anak dapat meningkatkan kemampuannya melalui bantuan dan bimbingan orang lain yang lebih menguasai kemampuan itu (Feldman, 2017) dalam (Sulastra, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka pelaksana pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melakukan pelatihan *public speaking* bagi pengurus OSIS SMKN 62 Jakarta. Dikarenakan dalam penggunaan bahasa melalui tindak tutur dalam situasi berujar sangatlah mempertimbangkan kontekstual, dimulai dari : konteks situasi, kemudian interpersonal dan konteks pendekatan struktural. Situasi yang menjadi perhatian daripada pelaksana pengabdian adalah mengacu pada lokasi tempat dimana bumi dipijak disitu pulalah langit dijunjung, kemudian konteks interpersonal. Bagaimana siswa pengurus OSIS SMKN 62 mampu saling bertutur dan saling menuturkan dan dalam konteks budaya (kultural) dilatarbelakangi pengetahuan, pemahaman. Ke 3 (tiga) unsur ini yang menurut Senft (2014:2) dalam (Barat, 2017) dikatakan sebagai komponen-komponen daripada komunikasi efektif yang mempersuasi khayak secara umum.

Tantangan "*publik speaking*" adalah mampu terampil berbicara secara lancar didepan publik, utamanya terampil berbicara membutuhkan praktek, latihan, kemahiran serta pengalaman dalam bentuk kompetensi berinteraksi sosial secara terus menerus dengan bentuk sosialisasi keterlibatan masyarakat. Keterampilan berbicara mempunyai ragam kompetensi bagi setiap manusia secara individu atau secara sosial untuk perbaikan kualitas dan pengembangan diri (Baharman, Andoyo Sastromiharjo, Vismaia S. Damaianti, 2022)

Hal ini berarti, dalam kehidupan bermasyarakat makhluk secara individu maupun sebagai makhluk sosial dituntut dari tiap sisi-sisi penyampaian pesannya secara efektif disertai kemampuannya berkomunikasi. Sejatinya, komunikasi "*public speaking*" idealnya dilakukan dalam tataran komunikasi interaksi secara berkelompok dengan komunitasnya. Dalam beberapa rangkuman yang digali dari *literatur review* maupun *state of the art* oleh pelaksana permasalahan pada tingkat sekolah lanjutan atas, Kendala permasalahannya adalah dalam upaya mengatasi ketidakpercayaan diri, sering gugup dan tidak siap serta tidak memiliki keberanian untuk tampil didepan khalayak. Oleh karena itu, gangguan-gangguan komunikasi tersebut bisa dikikis melalui kegiatan dan aktivitas dalam bentuk pelatihan, pengembangan serta peningkatan kompetensi *public speaking*. Pelatihan ini dilaksanakan dan diproyeksikan demi kepemimpinan pengurus OSIS SMKN 62 Jakarta dalam mewujudkan program-program kerja yang telah dicanangkan oleh pihak Sekolah.

Sehingga perumusan permasalahan utama adalah fokus pada ketrampilan berbicara didepan umum pada sekolah lanjutan atas sehingga diperlukan pembimbingan yang intensif guna memupuk rasa percaya diri yang dilatarbelakangi dari aspek sosial dan aspek budaya dari siswa dan siswi yang berbeda-beda belum lagi masalah yang ditimbulkan dari aspek psikologi motorik komunikasi utamanya pada pengurus OSIS yang kedepannya diproyeksikan menjadi seorang *leadership* (kepemimpinan) yang tangguh dimasa mendatang. Dari rangkaian diatas, maka pelaksana kegiatan ini mengajukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul "**Pelatihan *Public Speaking* Pada Pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung, Jakarta Selatan DKI Jakarta**"

Setelah mengidentifikasi berbagai permasalahan tersebut, didapatkan poin-poinnya permasalahannya sebagai berikut, yakni : minimnya tingkat pemahaman pengurus OSIS sebagai kaderisasi kepemimpinan pada kelompok kecil pada suatu organisasi di lembaga

Pendidikan dikarenakan usia yang tergolong usia muda dan kurangnya pengalaman berorganisasi disertai kecakapan kompetensi keterampilan berbicara di depan publik, munculnya rasa keengganan untuk tampil secara prima berbicara di depan publik pada momen resmi perhelatan acara di sekolah, keterlibatan siswa sebagai panitia suatu pengurus dalam acara atau kegiatan dalam program kerja OSIS guna sebagai alat penunjang untuk motivasi berbicara, kepemimpinan/pengembangan pribadi, bisnis, layanan pelanggan, menginformasikan, menghibur dan konteks merubah opini publik dalam program kerjanya.

Adapun, tujuan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) khususnya Anggota OSIS SMKN 62 Jakarta Selatan. Dalam upaya meningkatkan pemahaman ketrampilan berbicara didepan *public* sehingga mampu diandalkan sebagai manifestasi disertai motivasi penunjang kepemimpinan (*leadership*) pada program kerja yang telah ditanamkan dan dicanangkan pengurus OSIS SMKN 62 Jakarta Selatan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dalam upaya menetaskan para orator ulung sebagai pemimpin dimasa mendatang. Upaya-upaya kegiatan pelaksanaan *public speaking* ini guna memaksimalkan partisipatif, adaptif dan interaktif siswa dalam ketrampilan berbicara didepan publik melalui peningkatan keterampilan berbicara sehingga diperlukan pelatihan yang melibatkan narasumber lain yang dapat melatih keterampilan berbicara. Hal tersebut juga ditunjang terhadap sarana dan prasarana pendukung serta aspek pendukung lainnya pada sarana dan prasarana yang ada di SMKN 62 Jakarta

1. Meningkatkan kognisi, metakognisi serta tindakan komunikatif siswa dan siswi SMKN 62 Jakarta , khususnya dari para pengurus OSIS
2. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini mampu turun memberikan metode pelatihannya sebagai perwujudan tri dharma perguruan tinggi terjun langsung ketengah-tengah masyarakat yang fokus berkenaan denga peserta didik.

II. METODE PELAKSANAAN

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terdapat pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi. Akan tetapi pelaksana pengabdian telah lebih dahulu melakukan Mengobservasi lingkungan SMKN 62 Jakarta Selatan yang berada di area kelurahan Jagakarsa sekaligus posisi dan letak lokasi dimana sekolah berada, terlebih lagi sekolah menengah kejuruan ini baik sisi eksternal dan internal sebagai salah satu SMK negeri terfavorit wilayah Jakarta Selatan.

Catatan-catatan hasil informasi observasi yang didapat dari guru dan pihak Humas SMKN 62 Jakarta. Yang diperoleh Ibu Suyati M.Pd bahwa saat ini model zonasi menjadi syarat khusus untuk rekrutmen siswa domisili terdekat dengan lokasi sekolah sebagai perwujudan realisasi dan aturan pemerintah untuk memahami dan memaknai lingkup sosialisasi penerimaan siswa baru. Maka atas pertimbangan tersebut pelaksana pengabdian merasa penting mengangkat metode pelaksanaan dengan mengedepankan dari sisi-sisi kemasyarakatan pada siswa untuk lebih adaptif dan partisipatif, interaktif menciptakan dan menjaga hubungan sosial dilingkungannya dalam pelatihan *public speaking*.

Tabel 1
Pelaksanaan Kegiatan

Pertemuan ke-	Program Kerja	Uraian Kegiatan
Awal persiapan	Perkenalan, Pengurusan Perizinan,	Perkenalan dan pengurusan izin sekaligus sosialisasi dan berdiskusi dengan unsur-unsur pihak SMKN 62 Jakarta menggunakan model

	Observasi awal, Wawancara : Kepala Sekolah, Humas, serta Pengurus OSIS SMKN 62 Jakarta	partisipatif, adaptif dan interaktif terhadap lingkungan Sekolah
Sesi 1	Penyampaian materi dasar-dasar <i>Public Speaking</i>	1. Pengenalan dasar-dasar <i>public speaking</i> , yang terdiri dari : a. Memahami pengertian, dan Jenis-jenis <i>public speaking</i> b. Mampu berpidato dengan baik dan benar di depan publik c. Terbiasa menjadi pembicara dngan menggunakan teknik seni berbicara di depan publik d. Mampu melakukan presentasi sukses dan lainnya
Sesi 2	Materi Praktek <i>Public Speaking</i>	Pelatihan ini langsung adaptif dan partisipatif dengan praktek <i>Public Speaking</i> , terkait : a. Intonasi (<i>intonation</i>) b. Aksentuasi (<i>accentuation</i>) c. Kecepatan (<i>Speed</i>) d. Artikulasi (<i>Articulation</i>) e. Infeksi (<i>Infection</i>)
Sesi 3	Materi Ketrampilan <i>Public Speaking</i> :	Pelatihan Strategi Ketrampilan <i>Public Speaking</i> : a. Melatih kelancaran berbicara b. Menguasai materi isi pesan c. Penguasaan Tata Cara dalam Struktur Sambutan
Sesi 4	Evaluasi Kegiatan menggunakan <i>Pre Test dan Post Test</i>	Evaluasi kegiatan pelatihan dengan mengisi kuisioner melalui <i>google form</i> oleh pelaksana pengabdian kepada siswa pengurus OSIS SMKN 62 Jakarta untuk menghasilkan <i>polling</i> atas kegiatan yang telah dilakukan

Dalam hal ini yang menjadi perhatian khusus dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pelaksana kegiatan ini memposisikan diri sebagai tenaga pelatih atau *coach* dalam berinteraksi melalui pendekatan pelatihan dengan model interaktif miles dan Huberman dengan mengadopsi tehnik komunikasi adaptif dan partisipatif dengan komunitasnya serta lingkungannya sendiri. Dibuka melalui pendekatan membuka ruang dialog dengan siswa SMKN 62 Jakarta yang tergabung dalam kepengurusan OSIS masa bhakti 2022-2023.

Pelatihan adalah rangkaian tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memberi bantuan kepada peserta yang dilakukan oleh tenaga profesional dalam rangkaian waktu tertentu untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam optimalisasi pekerjaannya (Biech, 2006). Metode pelatihan dinilai efektif untuk mengubah pemikiran dan perilaku dari peserta latih

(Amtha et al., 2022; Maliki et al., 2022). Serta diungkapkan Kembali oleh (Feldman, 2017) dalam (Sulastra, 2022) bahwa seorang anak dapat meningkatkan kemampuannya melalui bantuan dan bimbingan orang lain yang lebih menguasai kemampuan itu (Feldman, 2017).

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Dalam melihat permasalahan tersebut, maka solusi yang diajukan dan ditawarkan pelaksana pengabdian melalui pelatihan adalah terciptanya peningkatan kemampuan berbicara didepan publik terhadap aktivitas-aktivitas seni berbicara didepan umum dari termasuk dalam rapat, membawakan acara (MC atau *Master Ceremony*), presentasi, diskusi, *briefing*, dan belajar mengajar di depan kelas/didepan publik menjadi keantusiasan tersendiri siswa SMKN 62 Jakarta Selatan. Utamanya dalam keterlibatannya pada pelaksanaan kegiatan ini mengingat masa pandemik sejak awal tahun 2020 telah membuat dunia pendidikan dituntut untuk mengubah proses belajar mengajarnya dari yang tadinya dengan tatap muka dalam setiap pertemuannya menjadi secara virtual (Purwandari et al., 2020).

1. Terciptanya peningkatan ketrampilan dimasa pandemi yang tengah memasuki masa endemik. Utamanya guna *merefresh* minimnya interaksi sosial siswa terhadap lingkungannya yang terkendala akibat ditiadakannya tatap muka akibat *physical distancing* terutama untuk menghindari kerumunan, sangat rentan tertular (Alamsyah et al., 2021) sehingga saat ini adalah kesempatan dibuat kegiatan pelatihan yang bersifat interaktif, adaptif dan partisipatif (Alamsyah et al., 2021).
2. Peningkatan kemampuan dasar-dasar *public speaking* mulai: persiapan, yang terdiri dari: persiapan mental, persiapan fisik, persiapan materi.
3. Peningkatan dasar-dasar *public speaking* : tehnik memulai pidato, tehnik membuka pidato, tehnik pemaparan, hingga tehnik menutup pidato.

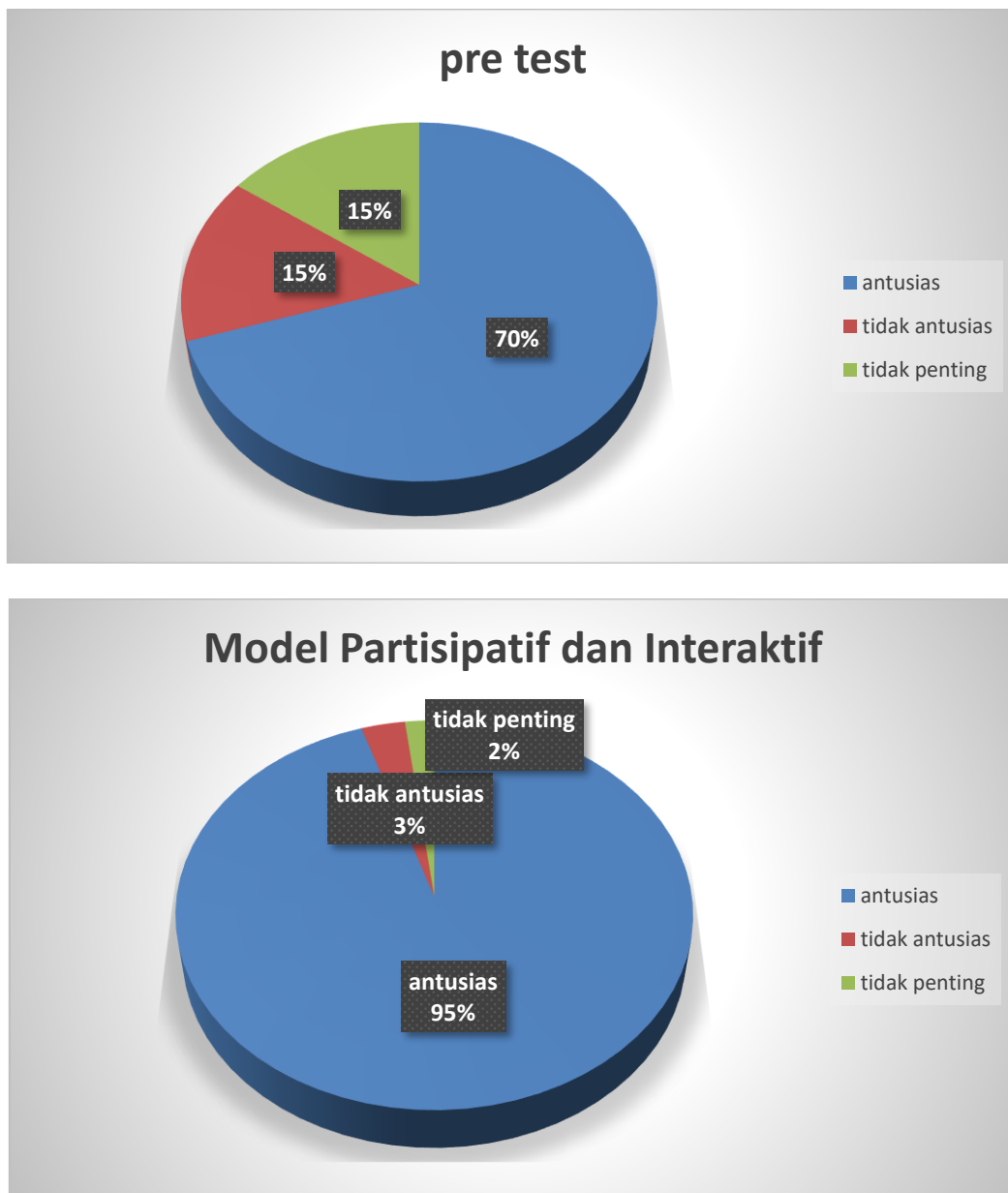
Adapun program yang dirancang untuk mengoptimalkan target kemampuan berbicara dan tampil didepan publik dalam menghadapi permasalahan ditengah-tengah pandemi yang kian memasuki *era new normal* dengan melakukan aktivitas kegiatan yang interaktif dan mempersuasif adalah:

1. Pemahaman siswa disertai prospek kemampuan berbicara didepan publik dengan ; olah rasa, olah pikir, dan olah vokal saling bahu membahu diantara siswa dalam mempelajari dan mempraktekan *public speaking* yang mengarah kepada model *interaktif Miles dan Huberman*.
2. Pemahaman terhadap pengemasan pesan yang mampu mendongrak nilai jual seorang *presenter*, *mentor* maupun motivator ditengah-tengah masyarakat
3. Program pembekalan strategi dasar-dasar *public speaking* yang berkaitan pada keilmuan kehumasan (*public relations*) atas perpaduan antara persiapan, kesiapan materi dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sosialnya
4. Program pembekalan alur tata cara pada acara formal, non formal tehnik berpidato, presentasi, dari *practise* (latihan) hingga memiliki ketrampilan

Dibawah ini hasil *posttest* dan *pretest* setelah mengikuti pelatihan ini diambil dari jawaban yang cukup menonjol saja dari 10 (sepuluh pertanyaan) untuk dijadikan diskusi dalam pembahasan, yakni:

Dengan menggunakan pertanyaan :

1. Apakah pengurus OSIS SMKN 62 ingin mengikuti kegiatan pelatihan *public speaking* proyeksi untuk menjadi pemimpin di masa depan?



Gambar 1. Model Partisipatif dan Interaktif
(Sumber: olahan data peneliti, 2022)

Dapat dikatakan dengan menggunakan pelatihan mengadopsi model partisipatif terdapat kenaikan yang cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

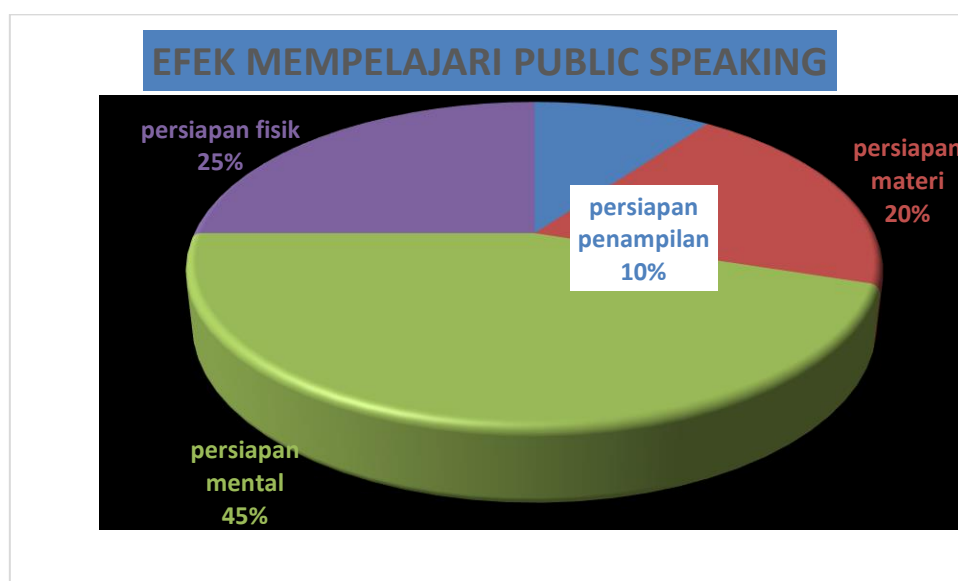
2. Apakah pengurus OSIS SMKN 62 pernah mengikuti kegiatan pelatihan publik speaking sebelumnya disekolah atau diluar sekolah?



Gambar 2. Kurangnya Keikutsertaan Peserta Pada Pelatihan Kegiatan *Public Speaking* (Sumber: olahan data peneliti, 2022)

Dari temuan yang didapat hendaknya lembaga pendidikan formal memasukkan mata pelajaran disekolah lanjutan atas dasar-dasar *public speaking* kedalam kurikulum atau ekstrakurikuler terkini yang bukan mata pelajaran wajib untuk sekolah lanjutan atas mengingat generasi atau siswa sangat penting untuk mendapatkan pelatihan sejenis yang mampu mendukung kompetensi didunia industri dan dunia usaha ketika lulus nanti ketidaktahuan informasi tentang pelatihan publik speaking dapat dilakukan dengan model adaptif dan interaktif. Mayoritas peserta tidak pernah mengikuti pelatihan publik speaking

3. Apakah yang menjadikan momok (sesuatu yang menakutkan) bagi pengurus OSIS SMKN 62 dalam kegiatan pelatihan publik speaking yang diadakan kali ini?



Gambar 3. Efektivitas Peserta dalam Pelatihan *Public Speaking* (Sumber: olahan data peneliti, 2022)

Dari hasil yang diperoleh hendaknya bagi peserta dalam melakukan praktik dasar-dasar *public speaking* perlu adaptif terkait persiapan mental lebih dahulu diutamakan. Latihan yang cukup berinteraksi dengan ditunjang pengalaman berorganisasi dikomunitasnya khususnya sesama Pengurus SMKN 62 dan selalu berlatih dengan didukung pula oleh persiapan fisik dengan pembawaan *public speaking* menggunakan sikap yang sempurna (tegak) ketika membawakan pidato, presentasi serta memainkan olah tubuh (*body language*), senyum kontak mata dan mempersiapkan setiap materi tergantung acara dan perhelatan apa yang akan dilaksanakan utamanya dalam acara program kerja OSIS SMKN 62 yang telah dirancang dan dicanangkan pihak Sekolah SMKN 62 Jakarta Selatan.



Gambar 4. Suasana Kegiatan Public Speaking SMKN 62 Jakarta



Gambar 5. Pelatihan *Public Speaking* dengan memberikan hadiah bagi siapa saja yang bisa menjawab pertanyaan

Temuan yang menarik dari hari kedua dan setelah dilakukan teknik strategi Pelatihan Strategi Ketrampilan *Public Speaking* dengan melatih kefasihan berbicara, penguasaan materi isi pesan serta tata cara dalam struktur sambutan para peserta mulai berani tampil dengan ciri dan gayanya masing-masing menjadi seorang MC, presenter, reporter, motivator dan berpidato



Gambar 6. Pelatihan *Public Speaking* model adaptif, partisipatif dan interaktif dengan memberi peran peserta pendidik sebagai seorang leader (pemimpin)

Selain, daripada itu bentuk monitoring dan evaluasi kegiatan ini bahwa hasil polling terindikasi dari indikator-indikator yang telah disematkan kedalam angket *pretest* dan *posttest google form*, bahwa pelaksana pengabdian cukup relevan menggunakan metode partisipatif, interaktif dan adaptif dengan melontarkan beragam teknik pengajuan pertanyaan, yakni : dengan model pengajuan satu pertanyaan dalam satu waktu dengan peserta pengurus OSIS SMKN 62 Jakarta, dengan menghindari pertanyaan tertutup dan direktif. Sehingga pertanyaan yang diajukan dalam praktik *public speaking* harus terfokus sehingga menunjukkan kepandaian audiens, merangsang interaksi audiens, Barang siapa peserta yang dapat menjawab pertanyaan seputar public speaking maka akan diberikan hadiah berupa souvenir oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat secara bergantian dan bersifat random sehingga menstimulasi siswa dari sisi rangsangan kognitif menuju aspek afektif dan konatifnya dari para peserta.



Gambar 7. Pelatihan *Public Speaking* model adaptif, partisipatif dan interaktif dengan memberi peran peserta pendidik sebagai seorang leader (pemimpin)

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan, olah pikir dan olah rasa hingga suatu tindakan komunikatif yang memberi peran positif bagi masyarakat khususnya bagi para guru dan pengurus dan anggota OSIS SMKN 62 Jakarta. Berbicara di depan khalayak ramai atau *public speaking* membutuhkan persiapan khusus dan harus matang. Dikarenakan *Public speaking* adalah satu ilmu yang dapat dipelajari. Agar kelak menjadi pemimpin atau profesional, bukan hanya penampilan yang harus menarik. Poin terpenting adalah memiliki kepercayaan diri dan materi pembicaraan yang juga harus menarik perhatian publik dapat dilihat dari aspek psikologis, aspek pengetahuan dan peningkatan ketrampilan. Memperhatikan kondisi umum, diawal kegiatan dihari pertama, yakni temuan hambatan yang terjadi disaat kegiatan yang didapat pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini : kurang fokusnya peserta kepada audiens, kurangnya peserta kontak mata, wajah sedikit tegang dan sikap berdiri yang kurang tegak kepada audiens, takut menatap dan kurang percaya diri ketika mendapat praktik maju kedepan untuk presentasi dan mendengarkan materi-materi dari *coach*. Dengan memberikan pujian jawaban disetiap yang benar atau hampir benar, akan diperbaiki jawaban yang salah oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan cara tidak mengkritik atau menjustifikasi para peserta. Hal ini menjadi trik jitu dalam mencairkan suasana tegang dan ketidak percaya diri yang ada dalam diri siswa juga terhadap lingkungan komunitasnya. Hal ini dilakukan oleh kedua pelaksana pengabdian dengan terus melontarkan ide, ekspresi dan gagasan yang secara kontinyu di praktikan ulang oleh seluruh peserta dalam pesan komunikasi berupa materi *public speaking*: berupa ajakan, memberi semangat kepada audiens yang lainnya untuk terus mempersuasi, mempraktikan melakukannya dengan terus mengulang-ulang sebagaimana tampil kedepan dalam kepiawaiannya berbicara didepan publik selayaknya sebagai seorang pemimpin

Ucapan Terima Kasih

Pelaksana PKM mengucapkan terima kasih kepada Ibu Maslikhatien, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMKN 62 dan Ibu Suyati M.Pd selaku Humas dan Konseling SMKN 62 Jakarta-Selatan. Dan terimakasih juga disampaikan kepada para siswa yang tergabung dalam pengurus OSIS SMKN 62 Jakarta. Terima kasih pula kepada Institusi tempat kedua pelaksana pengabdian kepada masyarakat bernaung, yakni Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 yang telah membiayai penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dan peran serta LPPM Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 atas segala bantuannya sebagai fasilitator sehingga program PKM ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, Hamboer, M. J. E., Hiswanti, Septiandi, R., & Ahmad A, A. (2021). KOMUNIKASI SIMPATIK MELALUI AKSI ALTRUISTIK(SUMBANGAN BAHAN MAKANAN KEPADA WARGA TERDAMPAK PSBB COVID-19 DAERAH KELURAHAN LENTENG AGUNG,JAK-SEL. *Teratai*, 2(1), 8. <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai/article/view/189/172>
- Anindya Putri, A., Herna, Hiswanti, & Hidayaturahmi. (2019). Strategi Komunikasi Media Sosial Untuk Mendorong Partisipasi Khalayak Pada Situs Online Kitabisa.Com. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 146–156.

- Ariyanto, A., Purnama, A., Sudarsono, A., Wijayanti, K. D., & Faisal, M. (2020). Pelatihan Public Speaking Dan Digital Marketing Di Masa Pandemic Covid-19 Pada Komunitas Ix Pondok Aren Tangerang Selatan. *Dedikasi Pkm*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i1.8494>
- Baharman, Andoyo Sastromiharjo, Vismaia S. Damaianti, dan Y. M. (2022). Integrasi Pendekatan Heutagogi dalam Keterampilan Berbicara: Suatu Rancangan Desain Model. *Articles, 2021: Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XV*, 95–102. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Barat, W. J. (2017). *Keefektifan promosi produk melalui*. 3–5.
- Hamboer, M. J. E., & Pranawukir, I. (2020). Membina Hubungan Harmonis dalam Keluarga Melalui Komunikasi Efektif. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(1), 74–85. <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai/article/view/25/15>
- Ilham Prisgunanto, S. S. (2015). *Komunikasi & Polisi: Edisi Tiga Community, Citra, Bias Selebritas, Digital*. Prisani Cendekia.
- Lokananta, A. C. (2022). Pelatihan Kepercayaan Diri & Public Speaking Pada Anggota Porserosi Banten. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 567. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i6.6310>
- Mandasari, B., Aminatun, D., Qurrota' Akyuningrum, V., & Nuraziza, N. (2021). Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Smk Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*), 5(2), 109–121.
- Maryati, S., Oktaviani, N. D., Jashinta, M., & Hamboer, E. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang*. 5, 385–395.
- Mulyadi, T., Pranawukir, I., Sovianti, R., Mediwinata, A. F., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). *Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah AT-TAFKIR yang dikerjakan oleh individu atau kelompok . Manajemen harus dilakukan*. 15(July), 98–117. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Pranawukir, I. (2021). Penyuluhan Pemasaran dan Pengemasan Ikan Melalui Kargo Udara Bagi Pedagang Sentra Ikan Hias Kabupaten Bogor. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 40–49. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas/article/view/1576%0Ahttps://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas/article/viewFile/1576/764>
- Prihatiningsih, W., Setiadarma, A., & Maliki, M. (2022). Pelatihan dan Implementasi Public Speaking di Kalangan Siswa SMA. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 183–192. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2426>
- Purwandari, N., Kristantini, R. A., Hernalia, H., & Djulfikri, M. (2020). Program Peningkatan Kapasitas Dan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Teknologi Internet. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 185–192.
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). Program Sekolah Binaan : Pelatihan, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Pengurus Osis Dan Pramuka.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS), 3(2), 280.
<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2184>

Sukma, A. H., Soepriyadi, I., Soejarminto, Y., & Pranawukir, I. (2022). *Edukasi dan Penanaman Semangat Pelestarian Seni Gong Si Bolong pada Komunitas Pemuda Depok*.

Sulastra, M. C. (2022). Pelatihan Program Guru Penggerak Pendidikan Keluarga. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 157–168.
<https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1899>